

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyajian laporan keuangan perusahaan tidak bisa dipisahkan dari peranan teknologi informasi. Perusahaan-perusahaan modern saat ini tidak mungkin mengelola informasi dan data perusahaannya secara manual, dengan demikian dibuatlah berbagai perangkat lunak akuntansi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membantu proses penyajian informasi. Munculnya perangkat lunak akuntansi ini, membantu perusahaan untuk mendistribusikan laporan keuangannya kepada pengguna dengan cepat dan biaya yang murah.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam pengambilan keputusan oleh pemegang saham perusahaan, tetapi dalam proses penyajian laporan keuangan seringkali dijumpai permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan. Menurut Perdana (2011), dalam penyajian laporan keuangan terdapat 2 masalah utama, yaitu proses dalam pengelolaan dan pendistribusian data. Kompabilitas sistem dan integrasi data merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam proses pengelolaan data (Perdana, 2011). Dengan adanya penyajian laporan keuangan yang menggunakan lebih dari satu format akan berdampak pada waktu pemrosesan data yang lebih banyak. Permasalahan dari pendistribusian data adalah beragamnya kebutuhan pengguna yang berhubungan dengan format penyajian suatu laporan keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan beberapa jenis format (Perdana, 2011). Dengan adanya permasalahan-permasalahan ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan dan digunakan semakin lebih banyak dan membutuhkan waktu yang juga lebih banyak untuk mengevaluasi dan menganalisis data suatu laporan keuangan dan dengan demikian menuntut adanya suatu sistem informasi akuntansi

dengan format pelaporan keuangan yang serupa yang dapat diterima oleh berbagai negara di dunia.

Sistem yang dibuat untuk mengatasi dua permasalahan utama di atas adalah XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) yang merupakan bahasa yang berbasis XML yang telah digunakan oleh berbagai industri dan regulator pasar modal di dunia (Bergeron, 2003). XBRL merupakan pendekatan yang sangat inovatif untuk pertukaran informasi, baik itu informasi keuangan maupun informasi non-keuangan yang disajikan secara digital yang dapat memenuhi kebutuhan semua pihak. XBRL menyediakan format elektronik berupa kode XBRL yang dapat diubah atau ditransformasikan ke format yang dapat dibaca oleh komputer sehingga laporan keuangan dapat dianalisis dan dievaluasi oleh pengguna secara mudah (Farewell, 2006).

XBRL dirancang oleh XBRL International yang merupakan suatu organisasi *non-profit* (nirlaba). XBRL International mengembangkan spesifikasi untuk mendukung pengumpulan, pembagian, dan penggunaan data untuk pelaporan dan analisis data (www.xbrl.org). Di Indonesia sendiri pengadopsian XBRL baru ditetapkan pada tahun 2016 setelah dirancang dari tahun 2012 (BEI, 2014). Menurut Pasopati dalam CNN Indonesia (2015), Irmawati selaku sekretaris Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa dengan adanya pengadopsian XBRL di Bursa Efek Indonesia memungkinkan informasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan akurat dan dapat disajikan secara efisien dan dapat diolah sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Dengan mengadopsi XBRL, perusahaan memperoleh keuntungan atau manfaat yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapan XBRL. Menurut Cohen, Schiavina dan Servais (2005) (dalam Novitasari, 2018) manfaat potensial dari pengadopsian XBRL adalah meningkatnya pertukaran antar organisasi, untuk melakukan tugas pelaporan bisnis tidak memerlukan waktu yang banyak, kontrol lingkungan meningkat, manipulasi data menurun, memfasilitasi perpindahan pelaporan bisnis, membantu perusahaan dalam menyesuaikan diri

dengan metode *expanding industry acceptance*, meningkatkan perbandingan dan analisis pelaporan informasi perusahaan.

Pengadopsian XBRL di Indonesia mengacu pada peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia No.4/14/PBI/2012 yang berkaitan dengan transparansi dan publikasi pelaporan bank untuk bank umum. Pada awalnya, pengadopsian XBRL diterapkan dalam penyampaian Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.15/4/PBI/2013 yang menyatakan bahwa seluruh bank di Indonesia harus menyajikan laporan keuangan yang berbasis XBRL melalui LBUS kepada bank sentral dimulai pada bulan Agustus 2013. Menurut Masnadi (2014), pengadopsian XBRL ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas terhadap pengurangan biaya dan jumlah karyawan. Selain itu juga dapat mengurangi biaya lisensi dan biaya *hardware* yang tinggi. Dengan adanya pengadopsian XBRL, biaya pengembangan sistem dari nilai implementasi sistem lisensi dapat dihemat hingga 90% (Masdani, 2014). Tujuan dari pengadopsian XBRL adalah untuk mengurangi resiko perusahaan, meningkatkan efisiensi dari perusahaan itu sendiri dan juga transparansi, serta untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham dan juga kepentingan dari pasar modal, yang nantinya dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan (Wizni, 2017).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoon, Zo, dan Ciganek (2011), Tzu-Yi, Fengyi, Shih-Hsuan, dan Kwo-Liang (2016), dan Liu, Luo, dan Wang (2016), diketahui bahwa dengan adanya pengadopsian XBRL pada umumnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di beberapa negara, yang ditunjukkan dengan adanya asimetri informasi yang menurun. Berbeda dengan penelitian lainnya, menurut penelitian oleh Blankespoor, Miller, dan White (2011) dinyatakan bahwa pengadopsian XBRL menyebabkan dampak yang signifikan terhadap asimetri informasi. Blankespoor. dkk, (2011) tidak menemukan adanya penurunan asimetri informasi setelah pengadopsian XBRL

dilakukan tetapi tidak menutup kemungkinan jika hasil yang didapatkan berubah ditahun-tahun yang akan datang karena adanya perkembangan.

Asimetri informasi menjadi isu yang mendapat perhatian banyak peneliti akuntansi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh agen perusahaan dan investor, sehingga menyebabkan munculnya informasi yang tidak dapat disampaikan secara menyeluruh oleh agen untuk memenuhi kepentingan sendiri (Ramadani, 2017). Menurut Anthony dan Govindarajan (2007), asimetri informasi merupakan suatu kondisi pada saat pemegang saham tidak memiliki informasi yang kurang mengenai kinerja dari perusahaannya, sehingga investor tersebut tidak dapat menentukan kontribusi perusahaan terhadap hasil aktualnya. Asimetri informasi dapat dikurangi jika adanya keterbukaan informasi yang diperlukan antara agen perusahaan dan investor. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara perusahaan dapat menyampaikan informasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan secara berkala di bursa efek (Wizni, 2017).

Tujuan pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk menguji pengaruh dari pengadopsian XBRL terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan periode 2016-2018, penelitian kuantitatif ini menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan dijadikan sampel pada penelitian ini karena hampir seluruh bank yang terdaftar di BEI sudah mengungkapkan XBRL, sehingga dapat memperoleh data yang lebih valid. Bank juga merupakan perusahaan yang pertamakali mengadopsi XBRL dalam penyampaian LBUS, implementasi ini dikatakan sebagai bagian dari penyiapan infrastruktur dalam rangka pengalihan fungsi regulasi dan pengawasan bank syariah dari BI ke OJK. Pada mulanya pengadopsian XBRL pada bank syariah bermula dari munculnya tuntutan informasi yang baru untuk bank syariah. Proyek dari BI ini bertujuan untuk mempersiapkan transisi pengawasan keuangan dari BI ke OJK, yang sekaligus merupakan pengembangan sistem pelaporan keuangan yang akan mengakomodasi kebutuhan informasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Apakah pengadopsian XBRL berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan di BEI periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari pengadopsian XBRL terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengembangan teori dan juga pembaharuan ilmu dari sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan pengadopsian XBRL.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan tentang bagaimana pengadopsian XBRL dalam mempengaruhi asimetri informasi. Serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pemerintah dan regulator dalam pengambilan keputusan terkait proses pengadopsian XBRL di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisis tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran